

Human Security: Konflik Palestina Dan Israel

Muhammad Rio Rama Prasetya

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
muhammad20006@mail.unpad.id

Abstrak

Human security atau keamanan manusia menjadi isu penting dalam terjadinya kedamaian dunia. Konsep keamanan yang bermula pada negara dan militer berubah menjadi keamanan manusia yang lahir setelah perang dingin. Sebagaimana United Nations Development Program (UNDP) menyatakan bahwa ancaman perang atau nuklir tidak akan cukup melengkapi konsep keamanan itu sendiri. Maka dari itu United Nations Development Program (UNDP) menyatakan bahwa fokus keamanan harus bergeser dari ancaman kemananan nuklir suatu negara menjadi keamanan manusia. Dengan berangkat dari konsep keamanan tersebut penulis mencoba mengkaitkan dengan konflik yang terjadi di Palestina dan Israel. Konflik yang sudah lama terjadi melahirkan konflik berkelanjutan. Konflik politik yang memiliki unsur agama dalam perebutan tanah yang dijanjikan menurut keyakinan yahudi dan islam, menjadikan peperangan tersebut dan melahirkan kekacauan yang jauh dari kata keamanan manusia dan genosida yang terjadi menjadi pelanggaran HAM berat yang menyebabkan banyak korban sipil berjatuh baik anak anak maupun perempuan ikut menjadi korban peperangan antara Palestina dan Israel.

Kata kunci

Keamanan Manusia, Konflik Palestina dan Israel, Pelanggaran HAM

Abstract

Human security is an important issue in creating world peace. The concept of security which originated in the state and military changed to human security which was born after the cold war. As the United Nations Development Program (UNDP) states, the threat of war or nuclear weapons will not be enough to complement the concept of security itself. Therefore, the United Nations Development Program (UNDP) proposes that the focus of security must shift from the threat of nuclear security to human security. By starting from the security concept, the author tries to relate it to the conflict that occurred in Palestine and

Israel. Conflicts that have been going on for a long time give birth to ongoing conflicts. Political conflicts that have religious elements in the struggle for promised land according to Jewish and Islamic beliefs, make the war and give birth to chaos that is far from human security and the genocide that occurs becomes a serious human rights violation that causes many civilian victims to fall, both children and women. victims of the war between Palestine and Israel.

Keyword

Human Security, Conflict Palestina and Israel, Human Right Violations

Pendahuluan

Istilah human security atau keamanan manusia muncul di dunia internasional sebagai reaksi atas masalah kemanusiaan yang melanda dunia. Beberapa isu mengenai kemanusiaan yang sedang dihadapi dunia diantaranya seperti masalah pengungsi akibat permasalahan yang menyangkut kekerasan fisik, perdagangan manusia, masalah pangan, terorisme, perdagangan senjata ilegal, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), dan sebagainya (Fitrah, 2015). Human security sendiri memiliki definisi suatu konsep yang menempatkan manusia sebagai fokus utama yang harus mendapatkan keamanan, bukan hanya negara atau pemerintah. Keamanan dalam konsep ini tidak hanya terbatas pada ancaman tradisional seperti ancaman militer namun mencakup aspek lain seperti kesehatan, ekonomi, lingkungan dan hak asasi manusia. Konsep human security berusaha untuk melindungi manusia agar martabat dan kesejahteraannya tidak

terancam. Untuk menghindari ancaman dalam konsep ini menekankan perlunya kerjasama internasional dalam menghadapi berbagai tantangan yang sedang melanda masyarakat global.

Salah satu aspek yang mencakup human security adalah hak asasi manusia. Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang dimiliki setiap manusia dan telah melekat pada diri seseorang sejak ia lahir (Hutabarat, dkk. 2022). Human security dan hak asasi manusia memiliki keterkaitan yang mana keduanya memiliki tujuan yang serupa yaitu melindungi dan memajukan martabat manusia. Human security dapat dilihat sebagai pendekatan konkret untuk mewujudkan hak asasi manusia dengan cara memberikan perlindungan yang lebih luas terhadap berbagai ancaman terhadap keamanan manusia. Sebaliknya, perlindungan hak asasi manusia merupakan bagian integral dari upaya mencapai keamanan manusia yang komprehensif.

Pada tahun 1994 konsep human security dikemukakan oleh united Nations Development Program (UNDP). Konsep tersebut menjelaskan konsep human security yang meliputi: keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan hidup, keamanan personal, keamanan komunitas, dan keamanan politik. Dalam komponen tersebut memiliki arti kebebasan dari rasa takut dan kebebasan dari keinginan. Dalam hal ini setiap manusia memiliki hak asasi manusia yang sama dalam memiliki rasa aman.

Pelanggaran HAM dapat dikategorikan pelanggaran ringan maupun berat. Pelanggaran HAM ringan dapat berupa kelalaian dalam layanan Kesehatan, pencemaran lingkungan, pencemaran nama baik dan apapun pelanggaran yang tidak menyangkut nyawa manusia (Randang, 2018). Sedangkan jenis pelanggaran HAM berat dapat dikategorikan ke dalam yurisdiksi Statuta Roma meliputi genosida, kemanusiaan, perang, dan agresi (Cahyadi, 2007).

Konflik yang terjadi antara palestina dan israel yang sudah berlangsung semenjak jatuhnya kerajaan turki utsmaniyah menyebabkan banyak sekali korban. Konflik yang berlangsung

selama lebih dari 117 tahun tersebut tepatnya 1917 setelah deklarasi Balfour. Dilansir CNBC Indonesia, Pada pada 7 Oktober 2023 pertama kalinya Hamas melawan serangan dari Israel yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pihak Israel menyatakan setidaknya terdapat sekitar 3.100 roket telah ditembakkan Hamas di jalur Gaza. Iron Dome milik Israel atau biasa disebut anti rudal telah mengantisipasi lebih dari 1.000 roket serangan Hamas. Sebagai pembelaan atas penjajahan yang terjadi pada palestina Hamas menyerang pagar perbatasan Gaza lebih tepatnya Israel bagian selatan, yang mengakibatkan tewasnya penduduk israel sekitar 1.140 orang, sebagian besar warga sipil. Sebanyak 250 orang militer Israel turut menjadi sandera pasukan HAMAS. hal tersebut memicu respons militer israel yaitu IDF dengan adanya serangan balik besar besaran, dan invasi darat yang selama tiga minggu setelah perlawanan Hamas. Invasi militer Israel telah menjadikan sebagian besar wilayah Gaza menjadi reruntuhan dan menewaskan sebanyak 21.822 orang, yang diantaranya sebagian besar adalah perempuan dan anak-anak.

Banyak sekali pihak yang mendukung dan mengancam agresi militer israel dan berharap agar tidak terjadi lagi pelanggaran Hak Asasi

Manusia terhadap warga Palestina. Konflik yang terjadi antara palestina dan israel tidak kunjung usai, sampai saat ini perselisihan antara Palestina dan Israel tetap berlangsung, dan banyak korban luka maupun meninggal dunia terhadap sipil di palestina terutama pada anak-anak di Palestina. Hal tersebut banyak menuai kecaman dari seluruh dunia kepada israel yang memperlihatkan kejahatan perang secara terang-terangan. Banyak negara yang mengecam terkait agresi militer yang dilakukan israel terhadap palestina. Baik eropa, asia, afrika dan seluruh dunia melihat kejahatan perang yang terjadi di jalur Gaza. berbagai demonstrasi kemanusiaan diberbagai negara dilakukan sebagai dukungan perdamaian yang terjadi di palestina. Bahkan presiden prancis emanuel macron dilansir dari BBC news, pad mulanya menjunjung Israel dalam mempertahankan diri, akan tetapi mengubah statementnya menjadi perang gaza harus dibedakan antara hamas dan masyarakat sipil. Presiden prancis komentar tersebut berbalik ketika korban sipil di palestina mengalami peningkatan signifikan dalam kurun waktu sebulan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Rukajat (2018), penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena yang

terjadi secara realistik, nyata, dan aktual. Penggunaan metode penelitian deskriptif menggunakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konflik palestina dan israel dan mengaitkan dengan konsep keamanan manusia atau Human Security sebagai bentuk korelasi yang terjadi pada fenomena tersebut.

Pembahasan

Human Security

Bermula adanya paradigma baru dalam keamanan security setelah akhir Perang Dingin menghasilkan gagasan baru untuk memikirkan kembali dan mendefinisikan kembali konsep keamanan. Saat ini, terdapat permasalahan negara yang dihadapkan oleh permasalahan baru yang memiliki pengaruh cukup besar dalam mengancam kehidupan manusia. United Nations Development Program (UNDP) merumuskan gagasan keamanan harus berpindah dari ancaman keamanan militer ke keamanan manusia.

United Nation Development Program (UNDP) terdapat tujuh komponen keamanan manusia yaitu,

1) economic security/ keamanan ekonomi yang meliputi

kebebasan manusia dari permasalahan ekonomi.

2) food security/ keamanan pangan yang meliputi kebebasan manusia dalam memenuhi kebutuhan pangan

3) health security/keamanan kesehatan, yang meliputi mudahnya memperoleh obat-obatan maupun Kesehatan.

4) environmental security/keamanan lingkungan hidup meliputi perlindungan dari permasalahan lingkungan

5) personal security/ keamanan individu yang meliputi perlindungan keamanan manusia dari ancaman fisik baik dalam ancaman perang maupun kejahatan kriminal

6) community security/keamanan komunitas yang meliputi kebebasan memiliki komunitas dan tradisi adat

7) political security/keamanan politik yang meliputi kebebasan manusia dari tekanan politik dan hak asasi manusia

Diantara tujuh komponen keamanan yang ada di atas, terdapat personal security yang berarti setiap manusia memiliki hak untuk hidup dengan aman dari ancaman peperangan maupun adanya ancaman fisik lainnya. Pada dasarnya

keamanan pribadi merupakan hal mendasar untuk keberlangsungan hidup manusia. Konflik yang terjadi di Palestina merupakan konflik yang tidak mengenal konsep keamanan bagi sesama manusia, yang dimana masyarakat sipil pun ikut menjadi korban peperangan tanpa melihat anak-anak maupun perempuan dewasa.

Gagasan human security berangkat dari studi ortodoks yang memiliki orientasi terhadap keamanan suatu negara. Gagasan *Human Security* memiliki subjek yaitu individu yang memiliki tujuan perlindungan manusia dari ancaman tradisional seperti militer maupun non tradisional seperti penyakit dan kemiskinan. Terdapat perluasan gagasan human security yang diantaranya memperluas pandangan keamanan dengan melibatkan pelengkap dan pengembangan di atasnya (Adinda FA, Jovanscha Qisty. 2019). Pendekatan human security ini tidak berarti keamanan negara menjadi ditiadakan namun negara tetap menjadi penyedia utama keamanan untuk kesejahteraan manusia. Segala hal penekanan yang berlebihan pada keamanan negara dapat merusak perdamaian dan stabilitas kesejahteraan manusia.

Konflik peperangan yang terjadi menimbulkan banyak korban jiwa baik dari Palestina maupun

Israel sangatlah tidak berperikemanusiaan. Hal tersebut melanggar hak asasi manusia. Gencatan senjata yang telah dilakukan Israel kepada palestina sudah seharusnya dihentikan. Berbagai negara pun telah mengancam hal tersebut kepada PBB selaku Lembaga internasional atas Tindakan yang dilakukan oleh Israel terhadap palestina. Solidaritas sesama manusia pun dilakukan oleh berbagai negara dengan mengirimkan bantuan makanan maupun obat-obatan untuk korban peperangan sebagai bantuan non tradisional. Bantuan politik pun digencarkan negara-negara Asia, Eropa, Afrika dalam agenda kemanusiaan PBB.

Konflik Palestina dan Israel

Konflik peperangan yang terjadi di Palestina dan Israel merupakan konflik antar sosial yang terdapat pada kelompok, individu dan individu dan kelompok atau negara dan negara. Konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel dapat mengarah pada disintegritas sebuah negara dan menjadikan masalah berkepanjangan. Menurut Herman dan Nudiansa (2010), konflik tersebut dapat terjadi dari kaum elit, kalangan cendekiawan, dan masyarakat awam. Konflik yang sudah berlangsung sejak lama kurang lebih enam dekade, jika ditinjau dari aspek sejarah di Palestina, bermula dengan jatuhnya Palestina sejak abad

ke-19 Masehi, hal ini dikarenakan pemerintahan yang dipimpin oleh kerajaan Ottoman Utsmaniyyah pada tahun 1917.

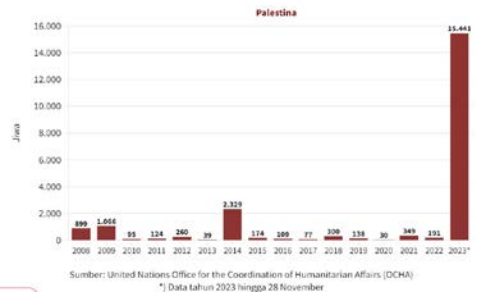
Sejarah terbentuknya negara Israel yaitu setelah kejatuhan kerajaan Ottoman Utsmaniyyah yang pada saat itu dipimpin oleh Abdul Hamid menolak dan tidak ada yang tahu apa penyebab terjadinya perang dunia pada tahun 1914, Kekhalifahan Ottoman berada di blok tengah. Dan berakhir pada tahun 1916, seperti kita ketahui bahwa kerugian perang ditanggung oleh pihak yang kalah dan khusus bagi Ottoman wilayahnya dibagi dua oleh Inggris dan Perancis yaitu perjanjian Sykes-Picot. Sykes adalah panglima Inggris dan Picot adalah panglima Perancis. Mereka sepakat untuk membagi wilayah Ottoman dan wilayah khusus di Filistin dan Inggris untuk memiliki Palestina. Lord Roschild menghubungi Lord Arthur James Balfour kemudian pada saat itu Arthur mendeklarasikan apa yang disebut dengan deklarasi Balfour yang intinya meminta pembagian wilayah bagi kaum Yahudi. Dan diperkuat dengan amanah Palestina dari Inggris sebagai ketua liga bangsa-bangsa. Singkat cerita setelah Perang Dunia ke-2, Amerika membentuk PBB. PBB membagi wilayahnya menjadi dua bagian, yakni 55% untuk negara Israel dan 45% untuk negara Arab. Dan saat itu Palestina tidak diakui sebagai negara

yang membuat Israel seandainya mengklaim wilayah Palestina.

Terciptanya negara israel memperoleh kemerdekaan pada tahun 1948. Hal tersebut berdampak pada warga negara palestina yang mengalami tekanan hingga sekarang. Sebagian besar dunia melihat masalah yang terjadi di palestina dan israel sebagai masalah politik, akan tetapi sebagian lainnya menyebut konflik tersebut adalah konflik teologis. Konflik yang mengarah pada stigma perang agama antara yahudi-islam yang penyebabnya adalah kepercayaan akan tanah yang dijanjikan oleh Allah SWT. Tanah yang dijanjikan tersebut merupakan tanah yang dianggap suci oleh 3 agama yaitu Islam, Kristen dan Yahudi.

Konflik Palestina dan Israel menjadi konflik yang tidak pernah berakhir . Ada beberapa negara yang mengungkap konflik Israel-Palestina menjadi tidak manusiawi karena memakan banyak korban jiwa. Banyak warga yang bersimpati dan menuntut PBB bertindak atas nama kemanusiaan dan keadilan. Negara-negara yang mendukung kemerdekaan Palestina, setidaknya ada 150 negara di dunia yang mengakui kedaulatan Palestina dan 7 negara tidak mengakui kedaulatan Palestina dan 17 negara memutuskan

netral.



Konflik Israel-Palestina telah memakan ribuan korban jiwa, sejauh ini pada tahun 2023. Berdasarkan laporan Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (OCHA), korban jiwa yang diakibatkan dari 7 oktober sampai 28 November 2023, terdapat 16.673 korban jiwa dan 53.822 orang yang mengalami luka akibat dari peperangan tersebut. Korban tersebut Sebagian besar dialami oleh masyarakat palestina dengan total sebanyak 15.441 korban jiwa akibat adanya agresi militer yang dilakukan Israel. Berbanding jauh dengan Israel yang hanya mengalami korban jiwa sebanyak 1.232. kerugian peperangan tidak hanya korban jiwa namun kerusakan infrastuktur yang diakibatkan peperangan. Hanya dalam satu bulan jalur gaza bisa hancur berkeping keping. Korban luka pun tidak dapat terelekan. Sebanyak 48.178 korban luka yang dialami oleh penduduk palestina.

Ketidakadilan ini membuat banyak orang di dunia merasa

terpanggil atas ketidakadilan yang diterima negara Palestina. Karena rasa solidaritas kemanusiaan, banyak warga dunia yang melakukan demonstrasi di wilayahnya masing-masing. Tak hanya di negara-negara Asia, negara-negara di Eropa pun turut berunjuk rasa karena tindakan tidak berperikemanusiaan yang dilakukan Israel. bahkan di Amerika umat Islam mengadakan aksi unjuk rasa dan menuntut keadilan bagi pemerintah Amerika yang tidak mendukung Israel dalam memfasilitasi militer Israel.

Simpulan

Konflik yang terjadi di Palestina dan Israel tidak lepas dari konflik yang terjadi pada masa lalu. Kedua negara memiliki sejarahnya masing masing. Konflik tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek. Diantaranya adalah persoalan agama, kemanusiaan dan politik. Konflik peperangan yang tidak kunjung usai menuai banyak korban dan banyak kerugian infrastruktur. Pelanggaran HAM berat yang terjadi akibat peperangan menjadikan konsep keamanan manusia terancam. Banyaknya korban sipil yang diantaranya perempuan dan anak-anak di Palestina membuat perhatian seluruh warga di dunia ikut mengkecam adanya tindak agresi militer yang dilakukan oleh israel. Konsep keamanan manusia pun haruslah diterapkan agar terciptanya perdamaian manusia dan menjauhkan pelanggaran HAM antar

sesama manusia.

Daftar Pustaka

- Adinda FA, Jovanscha Qisty. (2019). Gagasan Human Security Dalam Kebijakan Personal Security Tinjauan Terhadap Draft Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual dan Perbandingannya Dengan Kebijakan Kekerasan Seksual Di Jepang. *Responsive*, Volume 2 No. 1 April 2019 : 8 - 13
- BBC News Indonesia. (2023). Negara mana saja yang mengecam serangan Israel ke Gaza dan yang mendukung aksi Israel?. Dapat diakses di <https://www.bbc.com/indonesia/article/c518jqwl7xro>
- Cahya, Ega Nur. (2022). Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Palestina. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JP> *PKn.Index*, E-ISSN: 27230996-|Vol. 3 No. 1 April 2022

- CNBC INDONESIA. (2023). Perang Israel- Hamas: Sejarah Kelam Konflik di Tanah Palestina. Dapat diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231231191525-4-501657/perang-israel-hamas-sejarah-kelam-konflik-di-tanah-palestina>
- DataIndonesia.id. (2023). Data Korban Tewas Konflik Israel-Palestina hingga 28 November 2023. Dapat diakses di https://dataindonesia.id/varia/detail/d_korban-tewas-konflik-israelpalestina-hingga-28-november-2023
- Fitrah, Elpeni. (2015). Gagasan Human Security dan Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. Insignia Journal of International Relations. ISSN 2089-1962 | Vol. 2, No. 1 April 2015. Dapat diakses di (PDF) Gagasan Human Security dan Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia (researchgate.net)
- Hutabarat, dkk. (2022). PENTINGNYA

Public Knowledge / Volume 1 Issue 1
▪ DOI 10.62771/pk.v1i1.4
HAK ASASI MANUSIA (HAM) DALAM BERNEGARA. Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran. Volume 1 (2), 2022: 80 - 91 E-ISSN: 2963-7325. Dapat diakses di (PDF) PENTINGNYA HAK ASASI MANUSIA (HAM) DALAM BERNEGARA (researchgate.net)